

PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN POSDAYA MELALUI PELATIHAN MANAJERIAL

STRENGTHENING POSDAYA INSTITUTIONAL CAPACITY THRIUGH MANAGERIAL TRAINING

Iip Saripah¹, Sri Subekti²

¹ Nonformal Education Department FIP, Universitas Pendidikan Indonesia

² Departemen Pendidikan Keluarga FPTK, Universitas Pendidikan Indonesia

, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Indonesia

Email : iip_saripah@upi.edu, sri_subekti@upi.edu

ABSTRAK

Penguatan kelembagaan POSDAYA diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan POSDAYA Kenanga di Desa Citalem Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Pengelolaan POSDAYA yang baik diharapkan dapat menyejahterakan masyarakat, karena POSDAYA merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak/mobilisasi masyarakat ke arah yang lebih baik. Salah satu komponen POSDAYA, yang memegang peranan penting dalam pengembangan POSDAYA adalah pengelola. Pengelola harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, memiliki dedikasi yang tinggi pada pendidikan dan bertanggungjawab, memiliki jaringan yang luas, memiliki kemampuan teknis di bidang pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat. Pengelola POSDAYA akan mampu menyusun strategi yang tepat, terutama dalam rangka mengatasi setiap perubahan yang terjadi, jika didukung fungsi manajerial yang tangguh.

Kata kunci : kapasitas kelembagaan, posdaya, pelatihan manajerial.

ABSTRACT

Strengthening POSDAYA institution is expected to improve the management of POSDAYA Kenanga in Citalem Village, Cipongkor District, West Bandung Regency. POSDAYA good management is expected to prosper the community, because POSDAYA merupakan non-governmental organizations that serve as a mobilizer / mobilize the community to a better direction. One of the components of POSDAYA, which plays an important role in the development of POSDAYA is the manager. Managers must have high awareness of education and community empowerment, high dedication to education and accountability, extensive networking, technical skills in non formal education and community empowerment. POSDAYA managers will be able to develop appropriate strategies, especially in order to address any changes that occur, if supported by a strong managerial function.

Keywords : institutional capacity, posdaya, managerial training.

PENDAHULUAN

Posdaya paripurna merupakan forum pemberdayaan yang bervariasi, dimana sebagian besar pengelolaan dan pembiayaannya dikelola dan berasal dari anggota masyarakat. Dalam Posdaya, keluarga yang mampu, dengan dukungan dan

pendampingan petugas-petugas pemerintah atau organisasi masyarakat, diharapkan dapat membantu keluarga yang kurang mampu. Dengan demikian Posdaya menjadi wahana bersama untuk pemberdayaan, menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dalam meningkatkan fungsi-fungsi keluarga,

sehingga setiap keluarga dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.

Sehubungan dengan adanya delapan fungsi keluarga, maka pengembangan Posdaya dilakukan secara bertahap. Di setiap Posdaya dapat dikerjakan delapan bidang garapan dan masing-masing dibentuk satu kelompok kerja, yaitu Pokja Keagamaan, Pokja Cinta Kasih, Pokja Sosial Budaya, Pokja Perlindungan, Pokja KB Kesehatan, Pokja Pendidikan, Pokja Ekonomi atau Kewirausahaan serta Pokja Lingkungan. Sebagai pendukung bisa dibentuk Pokja Organisasi, Daya dan Sarana. Apabila Posdaya baru dibentuk, disarankan untuk mulai dikembangkan lima Pokja utama, yaitu Pokja Agama, Pokja Pendidikan, Pokja Kewirausahaan, Pokja Lingkungan dan Pokja Kesehatan dan KB serta didukung Pokja Organisasi, Daya dan Sarana.

Menurut Suyono (2011;11) Posdaya juga bisa dikembangkan oleh kelompok Koperasi atau pengusaha yang mempunyai kegiatan usaha di kampungnya. Pengusaha atau pengurus Koperasi bisa menjadikan Koperasi atau pusat usaha dari pengusaha itu sebagai pos untuk kegiatan kemasyarakatan. Pos ini mengajak keluarga lain yang belum menjadi anggotanya, atau tidak terlibat dalam usahanya. Pengusaha atau pengurus koperasi kemudian menambah kegiatan kelompok itu dengan program-program sosial kemasyarakatan seperti pendidikan dan kesehatan sehingga pengusaha atau pengurus koperasi itu ikut membangun dari sebagian keuntungan usahanya.

Untuk mencapai keberhasilan, suatu posdaya sangat tergantung pada beberapa faktor penting antara lain, komitmen pengurus dan anggota yang tinggi, program yang menarik, bervariasi dan menguntungkan anggotanya, berkelanjutan, dan adanya partisipasi masyarakat.

Komitmen memiliki peranan penting terutama pada kinerja seseorang ketika bekerja. Hal ini disebabkan oleh adanya komitmen yang menjadi acuan serta dorongan yang membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Komitmen tinggi dari pengurus dan anggota posdaya

memungkinkan mereka menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan posdaya. Pengurus dan anggota yang berkomitmen memiliki keinginan yang kuat untuk tetap bekerja dan terus memberikan sumbangan bagi keberhasilan posdaya. Komitmen menjadi mekanisme kunci dan saluran individu untuk memberikan sumbangannya bagi keberhasilan posdaya.

Program yang dimiliki oleh posdaya juga menjadi salah satu faktor keberhasilan posdaya. Program yang menarik, dan menguntungkan anggota membuat motivasi dari masyarakat untuk mengikuti program menjadi lebih tinggi dan bersemangat dalam mengikuti program. Program yang bervariasi tidak akan membuat masyarakat merasa jenuh ketika bergabung dengan posdaya, sehingga program posdaya dapat terus berkembang dan posdaya mampu mencapai keberhasilan.

Universitas Pendidikan Indonesia melalui Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa merespon dan mensinkronisasikan program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dengan program KKN Tematik. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UPI melalui KKN Tematik Posdaya dengan fokus pada program-program peningkatan pendidikan, kesehatan, lingkungan dan ekonomi masyarakat, tampaknya program KKN Tematik Posdaya yang programnya sejalan dengan program pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di dalam mengentaskan kemiskinan dan kebodahan.

Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya, merupakan salah satu jenis KKN Tematik yang ditawarkan oleh LPPM UPI kepada mahasiswa mulai Tahun 2009 sampai sekarang, dengan fokus program pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui wadah Pos Pemberdayaan Keluarga. Konsep KKN Posdaya sejalan dengan (Instruksi Presiden RI No 1 Tahun 2010 Tentang Percepatan pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010, Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan, Instruksi Presiden RI No 15 Tahun 2010

Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan). Target dari KKN tematik Posdaya diantaranya adalah membentuk dan menguatkan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat yang bergerak didalam pemberdayaan keluarga dan masyarakat.

Kabupaten Bandung Barat salah satu kabupaten mitra LPPM UPI yang dikuatkan dengan MOU antara Bupati Bandung Barat dengan Rektor UPI. Berkenaan dengan itu sejak tahun 1990 Kabupaten Bandung Barat merupakan lokasi Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa. Pada Tahun 2010 Desa Citalem Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat dipilih sebagai lokasi KKN Tematik Posdaya. Hasil kegiatan KKN tematik Posdaya Tahun 2010 yang telah dilakukan oleh mahasiswa di kecamatan tersebut, telah terbentuk dan dikuatkannya lembaga yang bergerak di dalam pemberdayaan masyarakat dengan fokus program pada bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan dan ekonomi masyarakat.

Potensi Kelembagaan yang ada di tingkat Kabupaten dan Kecamatan didalam mendukung pelaksanaan program peningkatan pendidikan, kesehatan, lingkungan dan ekonomi masyarakat cukup potensial dalam batas tertentu. Disisi lain SDM yang ada di tingkat kecamatan yang memiliki keahlian di bidang pendidikan (guru, tokoh agama), bidang kesehatan (bidan, dokter), bidang lingkungan (petugas kebersihan) dan bidang ekonomi (petani, pengusaha) tersedia dan memungkinkan untuk dilibatkan.

Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UPI melalui KKN Posdaya di Desa Citalem Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat, sangat memerlukan tindak lanjut program yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Minimal dilakukan selama 3 Tahun berturut turut, dengan harapan adanya kesinambungan program dan dapat bermanfaat bagi pemerintah setempat, masyarakat dan UPI. Program tindak lanjut tersebut akan terlaksana manakala UPI melaksanakannya bermitra dengan pemerintah setempat (Provinsi Jawa Barat) Lembaga /Dinas terkait yang ada

di Tingkat Propinsi, Kabupaten, CSAR dan yayasan-yasasan yang memiliki program pemberdayaan masyarakat.

METODE

Kegiatan penguatan kelembagan Posdaya ini dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Secara deskriptif menggambarkan proses implementasi dan partisipasi masyarakat dalam program penguatan kelembagaan lembaga Posdaya. Data dikumpulkan melalui catatan lapangan, dokumentasi, observasi, dan wawancara. (Moleong, L. J., 2007).

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan kelembagan POSDAYA ini diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan POSDAYA Kenanga di Desa Citalem Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Pengelolaan POSDAYA yang baik diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat, karena POSDAYA merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak/memobilisasi masyarakat ke arah yang lebih baik.

Salah satu komponen POSDAYA, yang memegang peranan penting dalam pengembangan POSDAYA adalah pengelola POSDAYA. Seperti yang telah ditetapkan dalam Standar dan prosedur penyelenggaraan POSDAYA, pengelola POSDAYA harus memenuhi persyaratan sebagai berikut : memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, memiliki dedikasi yang tinggi pada pendidikan dan bertanggungjawab, memiliki jaringan yang luas, memiliki kemampuan teknis di bidang pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat.

Pengelola POSDAYA akan mampu menyusun strategi yang tepat, terutama dalam rangka mengatasi setiap perubahan yang terjadi, jika didukung fungsi manajerial yang tangguh. Salah satu bidang fungsional strategisyang harus menjadi perhatian pengelola adalah manajerial sumber daya

manusia.

Jika POSDAYA ingin berkembang menjadi POSDAYA yang profesional dan berorientasi ke depan, maka dibutuhkan strategi sumber daya manusia yang dapat menggerakkan POSDAYA menjadi lebih profesional: strategi rekrutment dan seleksi, strategi perencanaan sumberdaya manusia, strategi pelatihan dan pengembangan, strategi penilaian kinerja, strategi kompensasi dan strategi manajemen-staf/karyawan. (Kamil, 2009).

Menerapkan konsep strategi pengelolaan POSDAYA dimulai dari melakukan perencanaan yang komprehensif. Perencanaan program kegiatan yang komprehensif yaitu perencanaan yang mampu mengantisipasi kebutuhan yang bervariasi dan luas, untuk jangka panjang, dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia dan paling baik untuk mencapai tujuan program.

Pengelola POSDAYA akan mampu mengelola sumber-sumber yang dibutuhkan apabila didukung oleh kemampuan menyusun strategi yang ampuh dalam menjalankan fungsi manajerial yang dimilikinya. Tiga hal penting yang perlu dimiliki oleh seorang pengelola POSDAYA dalam rangka mengelola sumber-sumber yang tersedia secara efektif dan efisien adalah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan memahami perilaku manusia dan perilaku organisasi.

Beberapa strategi dasar yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan sumber-sumber agar efektif dan efisien (Kamil, 2009), yaitu (a) berikan pemahaman melalui pelatihan

kecil warga belajar, tutor, fasilitator, masyarakat tentang program yang akan dikembangkan dan menjadi tanggungjawabnya (b) berikan kepercayaan penuh kepada pengelola program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan program sampai padapengontrolan dan evaluasi; (c) kembangkan kerjasama dan kemitraan yang erat dan terbuka dengan pihak-pihak tertentu atau masyarakat (tokoh masyarakat) yang potensial dapat dilibatkan dalam pengembangan dan pengendalian

program. Jika memungkinkan dengan pemerintah, pihak swasta dan sponsor lainnya; (d) gunakan barang, bahan, alat yang sesuai kebutuhan pengembangan program (e) berikan kesempatan kepada pengelola program atau masyarakat untuk membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan keputusannya; (f) gunakan tim keuangan dari luar untuk mengontrol pembiayaan agar mandiri; (g) maksimalkan sumberdaya yang ada di POSDAYA dalam pengembangan dan pengendalian program; (h) kembangkan materi pembelajaran yang lebih tematik, lokal, sehingga sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat dan kebutuhan warga belajar; (i) partisipasi warga belajar.

Manajemen program POSDAYA dalam pengembangannya, bisa mengacu pada manajemen yang dikembangkan pada konsep manajemen pendidikan luar sekolah. Secara spesifik, Sudjana menyatakan bahwa komponen dasar dari sebuah manajemen pendidikan luar sekolah meliputi fungsi-fungsi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pembinaan, penilaian dan pengembangan.

Perencanaan program POSDAYA sanat berkaitan dengan penyusunan tujuan dan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga penyelenggara program. Perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Setelah perencanaan dilakukan, maka pengorganisasian mutlak dilakukan. Pengorganisasian adalah kegiatan mengidentifikasi dan memadukan sumber-sumber yang diperlukan ke dalam kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber-sumber itu meliputi: tenaga manusia, fasilitas, alat-alat, dan biaya. Jelasnya, pengorganisasian adalah upaya melibatkan semua sumber manusia dan non-manusia ke dalam kegiatan yang terpadu, untuk mencapai tujuan dan lembaga atau organisasi penyelenggara program POSDAYA. Selama perencanaan dan pengorganisasian dilakukan penggerakkan memainkan peran yang cukup signifikan. Fungsi penggerakkan adalah mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap

pelaksana yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggerak dapat dilakukan dengan upaya menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan, semangat, percaya diri dan partisipasi atau dengan menghargai nilai-nilai kemanusiaan setiap pihak yang terlibat dalam proses manajemen.

KESIMPULAN

Penguatan kelembagaan POSDAYA dirasakan sangat penting sebagai upaya membangun kemandirian warga masyarakat. Kegiatan ini dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi sumber daya lokal sehingga mampu membina kemandirian masyarakat.

Manajerial pengelolaan POSDAYA dimulai dari melakukan perencanaan yang komprehensif. Perencanaan program kegiatan yang komprehensif yaitu perencanaan yang mampu mengantisipasi kebutuhan yang bervariasi dan luas, untuk jangka panjang, dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia dan paling baik untuk mencapai tujuan program.

Pengelola POSDAYA akan mampu mengelola sumber-sumber yang dibutuhkan apabila didukung oleh kemampuan menyusun strategi yang ampuh dalam menjalankan fungsi manajerial yang dimilikinya. Tiga hal penting yang perlu dimiliki oleh seorang pengelola POSDAYA dalam rangka mengelola sumber-sumber yang tersedia secara efektif dan efisien adalah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan memahami perilaku manusia dan perilaku organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin. 1990. *Teori Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta. Damandiri. 2010. POSDAYA.
- Fayol, Henry. 1949. *Administration, industrielle et generale*.
- Griffin, R. 2006. *Business*, 8th Edition. NJ: Prentice Hall. Korten, David dan Mills. 1986. *Theory of Institutional Building*.
- Robert L. Katz. *Skills of an Effective Administrator*. Managing Partner The Jakarta Consulting Group Sriwahyuni,

Novi. (2012). Pemanfaatan Hasil Program Pemberdayaan Perempuan Untuk Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. Skripsi: Tidak Diterbitkan.

Subekti, Sri. (2010). "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat." *Prosiding SNST Fakultas Teknik* 1.1.

Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Azas*. Bandung : Falah Production.

BIODATA

Dr. Iip Saripah, S.Pd., M.Pd.

Nonformal Education Department FIP, Universitas Pendidikan Indonesia.

Dra. Sri Subekti, M.Pd.

Departemen Pendidikan Keluarga FPTK, Universitas Pendidikan Indonesia.